

NILAI KEAGAMAAN DALAM NOVEL “TITIAN NABI” KARYA MUHAMMAD MASYKUR A.R. SAID

Nur Hidayah

FKIP Universitas Lambung Mangkurat
Nurhidayah9964@gmail.com

Abstrak

Novel Titian Nabi karya Muhammad Masykur A.R. Said sarat akan nilai-nilai keagamaan. Penelitian tentang nilai dalam karya sastra, khususnya novel Titian Nabi sangat penting dilakukan untuk mengetahui hubungan karya sastra dengan kehidupan masyarakat berkaitan dengan nilai keagamaan. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengarang mendeskripsikan nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam novel Titian Nabi karya Muhammad Masykur AR Said. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam novel Titian Nabi karya Muhammad Masykur AR Said.

Kata Kunci: nilai keagamaan, novel

Abstract

Novel Titian Nabi by Muhammad Masykur A.R. Said full of religious values. Research on values in literature, especially the novel Titian Nabi is very important to know the relation of literary work with community life related to religious values. The problem in this study is how the author describes the religious values contained in the novel Titian Nabi by Muhammad Masykur AR Said. This study aims to describe the religious values contained in the novel Titian Nabi by Muhammad Masykur AR Said.

Key words: religious values, novel

Pendahuluan

Sastra ialah tulisan dalam arti yang luas. Pada umumnya sastra berupa teks rekaan, baik puisi maupun prosa yang nilainya terantung pada kedalaman pikiran dan ekspresi jiwa. Karya sastra adalah seni yang mengandung unsur kemanusiaan. Menurut Warren dan Wallek (1990)

mendefinisikan sastra sebagai karya imajinatif yang bermediakan bahasa dan mempunyai nilai estetika dominan. Imajinasi dan estetika merupakan konsep dasar dari seni yang bersifat personal. Karya sastra dapat digolongkan ke dalam dua jenis (*genre*), yakni karya sastra fiksi dan nonfiksi. Karya sastra fiksi meliputi puisi, novel, cerpen, dan drama.

Sedangkan, karya sastra nonfiksi meliputi biografi, esai, kritik, autobiografi, dan sejarah. Karya sastra yang sedang banyak digemari adalah novel.

Novel merupakan suatu karangan prosa yang bersifat cerita, yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan tokoh-tokoh. Selain itu, novel menceritakan berbagai peristiwa dari lahirnya konflik, suatu pertikaian yang kemudian akan mengubah nasib dari tokoh. Novel memiliki sejumlah unsur, diantaranya ialah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik mencakup tema, amanat, tokoh dan penokohan, alur, dan gaya bahasa. Sedangkan, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra. Unsur ekstrinsik ini biasa berupa kebudayaan, keagamaan, pendidikan, sosiopolitik, sosial ekonomi, dan tata nilai lain yang dianut suatu masyarakat.

Penulis tertarik melakukan penelitian menggunakan novel sebagai sumber penelitian dan meneliti nilai keagamaan islam yang terdapat pada novel. Novel *Titian Nabi* ini mengandung banyak nilai keagamaan islam yang baik untuk dipelajari dan diteliti lebih lanjut.

Manfaat dalam penelitian ini ialah:

1. Menjadi bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang kesusastraan.

2. Memberikan dan menjelaskan nilai-nilai keagamaan dalam novel "Titian Nabi" karya Muhammad Masykur A.R Said.

Menurut Adisusilo (2014:56) nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai tertinggi yang datangnya dari Tuhan di dalam Islam tergolong ke dalam nilai aqidah dan nilai ibadah (Rohman, 2009:161). Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan bernilai bagi masyarakat. Nilai tertinggi bagi manusia adalah nilai kepada Tuhan. Jadi, dapat dikatakan bahwa nilai keagamaan adalah nilai-nilai yang memiliki keterkaitan yang sangat erat hubungannya dengan aturan/ajaran yang bersumber pada agama tertentu. Di dalamnya mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan alam dan segala yang ada di dunia.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2012:13) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang

alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah menghasilkan dan mengumpulkan data berupa kata-kata, frase, kalimat, wacana juga gambar yang ada dalam sebuah karya sastra dan sifatnya biasanya tidak menghasilkan angka.

Penelitian kualitatif deskriptif ini juga lebih mengutamakan proses daripada hasilnya semata. Penelitian deskriptif kualitatif menuntut peneliti untuk dapat mendeskripsikan masalah yang ada dalam karya sastra, kemudian dapat menganalisis serta memperhatikan secara cermat fokus penelitian sehingga dapat meneliti secara lebih mendalam.

Pembahasan

Berikut beberapa nilai keagamaan yang terdapat dalam Novel *Titian Nabi*, yaitu:

Tabel 1. Nilai Keagamaan dalam Novel *Titian Nabi*

No	Kelompok	Sub Kelompok
1.	Nilai Akidah	Iman kepada Allah SWT Iman kepada Malaikat Iman kepada Kitab

		Iman kepada Nabi dan Rasul Iman kepada Hari Akhir Iman kepada Qada dan Qadar
2.	Nilai Syariah	Ibadah Muamalah
3.	Nilai Akhlak	Akhlak kepada Allah Swt Akhlak kepada Diri Sendiri Akhlak kepada Sesama Manusia Akhlak kepada Alam

1. Nilai akidah

Akidah adalah keyakinan dan ketetapan yang bersifat pasti tanpa ada keraguan sedikitpun bagi penganutnya. Dalam penelitian kali ini penulis melakukan penelitian mengenai nilai akidah sesuai dengan ruang lingkupnya yaitu rukun iman. Rukun iman dibagi atas enam bagian yakni: iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qadha dan qadar.

- a. Iman kepada Allah SWT
Dalam novel *Negeri Titian Nabi*, peneliti menemukan salah satu nilai pendidikan keagamaan, yaitu Iman

kepada Allah SWT. Yang terdapat dalam kutipan berikut ini.

“Tapi yang jelas, saya hanya bisa mengatakan bahwa cinta itu adalah seperti sesuatu yang indah, sesuatu yang sangat susah untuk dibahasakan. Karena cintalah kamu, aku, dan semua makhluk ada di muka bumi ini. Dan semoga Allah mematikan kita pun karena cinta-Nya.” (Titian Nabi, hlm 108)

Dari penggalan kutipan di atas terlihat bahwa tokoh Ustaz Muzakkir sangat berpegang teguh kepada kecintaannya kepada Allah Swt. Ustaz Muzakkir meyakini bahwa segala sesuatu yang ada di muka bumi ini ada karena kecintaan Allah terhadap makhluknya. Jadi, Nilai iman kepada Allah dalam kutipan ini ialah kita harus yakin dan percaya bahwa segala sesuatu yang hidup, tumbuh, berkembang dan ada di muka bumi ini semuanya tercipta dari bentuk kecintaan Allah terhadap semua makhluknya.

b. Iman kepada Malaikat

Iman kepada malaikat Allah adalah meyakini dan percaya adanya para malaikat. Dalam novel ini penulis juga menemukan adanya kutipan yang menyiratkan iman kepada malaikat

Allah. Berikut kutipan yang menggambarkan pikiran Attar.

Kepungan semakin rapat. Attar tidak bisa menghitung lagi berapa jumlah mereka. Ya Allah, hanya Engkau yang bisa menolong! Jerit Attar dalam hati.

Dalam ketegangan yang memuncak, tiba-tiba Attar teringat dengan sebuah ayat yang berbunyi, Qul yatawaffaakum malakulmautil lazdi wukkila bikum tsumma ilaa rabbikum turja'uun. Dia ingat gurunya pernah mengajarkan kepadanya bahwa barang siapa yang sedang menghadapi musuh yang lebih banyak jumlahnya yang betul-betul dia tidak sanggup melawannya, maka dia harus meminta pertolongan kepada Allah. Dan jika pada situasi tersebut dia membaca ayat ini, maka insya Allah pertolongan Tuhan akan segera datang. Gurunya menambahkan, bahwa ilmu ini disebut "Suara Malaikat." Jika situasi darurat, cukup membaca ayat ini tiga kali

kemudian meyakini pertolongan Allah akan segera datang, kemudian musuh di hadapan dibentak dengan suara yang keras sesuai kemampuan kita, maka insya Allah, semua musuh yang mendengar suara kita akan menjadi tunduk dan takut. (Titian Nabi, hlm.214-215)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa tokoh Attar percaya atau meyakini bahwa bila ia membaca ayat yang merupakan “suara Malikat” dan setelah membaca ayat itu tiga kali kemudian membentak para musuh yang menghadang Attar dan Malik Insya Allah atas pertolongan Allah maka musuh-musuh itu akan tunduk dan takut.

2. Nilai Syari’ah

Syariah merupakan aturan yang berisi tata cara perilaku hidup manusia dengan melakukan hubungan untuk mencapai keselamatan. Syariah memuat tentang berbagai aturan dan ketentuan yang berasal dari Allah Swt. Syariah dibagi menjadi dua bagian yaitu, ibadah dan muamalah.

a. Ibadah

Berikut ini kutipan yang menunjukkan nilai ibadah yang digambarkan melalui tokoh Attar yang mengerjakan shalat sunah witir.

“Tidurlah dahulu! Aku masih mau shalat witir beberapa rakaat,” Attar bangkit dan mengambil selempang sajadah yang tergantung di kursi, dengan wudhu untuk shalat isya tadi, dia menghadapkan segenap jiwa raganya kepada sang Khaliq. (Titian Nabi: 198)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa tokoh Attar melakukan ibadah shalat isya dan sebelum tidur dia juga melaksanakan shalat witir. Nilai ibadah dalam kutipan di atas adalah bagaimana tokoh Attar menyerahkan segala urusan dunianya dengan meminta pertolongan kepada Allah dengan melaksanakan shalat wajib dan sunah agar selalu dipermudah dalam menghadap segala cobaan.

b. Muamalah

Muamalah adalah segala aturan yang sudah ditetapkan mengenai hubungan dengan sesama manusia. Di bawah ini salah satu kutipan yang menunjukkan nilai muamalah yang terdapat dalam novel ini.

Mallawang, ayah Zahra, merestui hubungan mereka dan dia percaya Attar dapat melindungi dan membimbing Zahra ke jalan akhirat. Mallawang percaya, sebagai pelajar

agama Attar tidak mungkin menggiring anaknya ke jalan maksiat. (Titian Nabi, 143)

Dari kutipan novel di atas dapat diketahui bahwa sosok Attar adalah orang yang amanah atau dapat dipercaya. Nilai muamalah dalam novel ini ialah kita harus menjadi orang yang dapat dipercaya atau amanah dengan apa yang telah orang percayakan atau amanahkan pada kita.

3. Nilai Akhlak

Akhlak adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab yang diartikan sama atau mirip dengan budi pekerti yang berasal dari bahasa sansekerta, yang memiliki kedekatan dengan istilah tata krama (Adisusilo, 2014:55). Jadi, akhlak merupakan sikap atau perbuatan yang penuh budi pekerti dan tata karma. Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Allah Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan ridha Allah atau Tuhan. Penulis dalam hal ini telah membagi nilai akhlak menjadi beberapa bagian yakni, (1) Akhlak kepada Allah Swt, (2) kepada Diri

Sendiri, (3) kepada Sesama Manusia, dan (4) kepada Alam Semesta.

a. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah adalah bentuk komunikasi manusia secara vertikal yang ditujukan kepada sang pencipta. Nilai akhlak kepada Allah ialah bagaimana sikap kita terhadap Allah seperti rasa syukur kita terhadap segala nikmat yang diberikan Allah, memohon ampun atas segala kesalahan, tidak berpaling dari segala rahmat Allah, dan lain-lain. Di bawah ini salah satu kutipan yang terdapat dalam novel yang di dalamnya terdapat nilai akhlak terhadap Allah SWT.

Apabila sudah seperti itu, cepat-cepat Zahra membuang pikiran itu jauh-jauh sambil beristighfar. Apalagi, sesungguhnya tak ada yang "kebetulan" dalam Islam, semua kejadian berjalan dalam ketentuan-Nya. (Titian Nabi, 38)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa sosok Zahra memiliki nilai akhlak kepada Allah dengan beristighfar jika dia memikirkan sesuatu yang tidak-tidak tentang Allah swt. Istighfar atau memohon ampun terhadap Allah adalah salah satu bentuk nilai akhlak terhadap Allah.

b. Akhlak kepada Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama adalah segala perbuatan baik kita terhadap sesama manusia. Sebagai makhluk sosial manusia harus saling berinteraksi dengan manusia lainnya, di sinilah akhlak kepada sesama manusia dibutuhkan. Akhlak kepada sesama manusia bisa berupa toleransi, saling menghormati, tolong menolong, menghormati tamu dan lain sebagainya yang berhubungan dengan interaksi kepada manusia lain. Berikut nilai akhlak kepada sesama manusia yang dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Selesai makan, Zahra membantu Aisyah mencuci peralatan makan di pancuran dekat balai-balai. Attar berdiri di atas kerikil di depan balai-balai, meluruskan perutnya yang kekenyangan, sementara Malik sudah menghilang lagi. (Titian Nabi, 139).

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa Zahra membantu sahabatnya Aisyah dalam mencuci peralatan makan yang artinya bahwa sebagai manusia dan makhluk sosial kita harus saling membantu. Membantu meringankan pekerjaan teman yang membutuhkan bantuan.

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah terdapat sebanyak dua belas nilai keagamaan yang ditemukan dalam novel Titian Nabi Karya Muhammad Masykur A.R Said, yakni: Nilai Keimanan yang terbagi menjadi, (1) Iman kepada Allah Swt, (2) Iman kepada Malaikat, (3) Iman kepada Kitab Allah, (4) Iman kepada Nabi dan Rasul, (5) Iman kepada Hari Akhir, (6) Iman kepada Qada dan Qadar. Nilai Syariah yang terbagi menjadi, (7) Nilai Ibadah dan (8) Nilai Muamalah. Nilai Akhlak yang juga terbagi menjadi beberapa bagian yaitu, (9) Nilai Akhlak kepada Allah Swt, (10) Nilai Akhlak kepada Diri Sendiri, (11) Nilai Akhlak kepada Sesama Manusia dan (12) Nilai Akhlak kepada Alam. Nilai keagamaan yang paling dominan ialah nilai akhlak kepada sesama manusia.

Daftar Rujukan

- Adisusilo, Sutarjo & J.R. 2014. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wellek. Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia.